

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang bertujuan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup, moral, etika, dan budi pekerti sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu dalam masyarakat.¹

Pendidikan Agama Islam adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari intisari ajaran-ajaran dalam agama Islam. Berdasarkan isinya, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.²

Ruang lingkup pembelajaran agama Islam secara keseluruhan meliputi al-Qur'an dan hadits, keimanan, akhlak, fikih/ibadah, dan sejarah. Pendidikan agama Islam menggambarkan perwujudan keserasihan, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, makhluk lain dan lingkungannya.

¹ Khoirul Budi Utomo, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI*, (Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 5, No. 2, 2018) hal. 145.

² Nihayatur Rofi'ah, dan Ahmad Ma'ruf, *Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Mu'allimin Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Januari 2020), Hal. 33.

Fikih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan segala perbuatan amaliyah orang mukallaf baik wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram yang digali berdasarkan dalil-dalil *tafshili*.³ Fikih pada dasarnya merupakan bagian dari pemahaman *syari'ah* yang bersifat dinamis menyesuaikan kebutuhan manusia pada zamannya.⁴ Jadi, pembelajaran fikih harus sesuai dengan perkembangan dan pola pikir yang berkembang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan manusia serta realitasnya.

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengarahkan dan menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan pembiasaan.

Mata pelajaran fikih sudah diajarkan mulai tingkatan terendah (MI/SD) sampai tertinggi (perguruan tinggi). Hal ini menjadi bukti bahwa fikih merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi edukatif dan fungsi keilmuan. Ruang lingkup mata pelajaran fikih meliputi keimanan, pendidikan ini meliputi keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Nabi/Rasul, hari akhir dan takdir. Termasuk di dalamnya ada materi tata cara ibadah, baik

³ Zainal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 8.

⁴ Masa'al Asro Silvi Lindasari, dan M. Jamhuri, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari Pasuruan*, (Mu'allimin Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, Juli 2020.), Hal. 261.

ibadah *mahdlah* seperti shalat, zakat, puasa, dan ibadah haji, maupun ibadah *ghairu mahdlah* seperti berbuat baik kepada sesama.⁵

Selama ini proses pembelajaran fikih yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan formal masih jauh dari kata maksimal, karena berbagai macam kendala yang dihadapi mulai dari penerapan strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kondisi pembelajaran yang kurang mendukung. Pembelajaran fikih pada tingkat madrasah ibtidaiyah seharusnya dapat memberikan gambaran teoritis dan secara praktis dengan melihat perkembangan hukum-hukum Islam sesuai dengan kebutuhan manusia.

Pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah membutuhkan strategi pembelajaran yang bermacam-macam dan sesuai dengan materi pelajaran yang hendak disampaikan. Strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar, berani mengemukakan pendapatnya dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Yang dimaksud keaktifan di sini adalah keaktifan yang berkualitas bukan aktif yang disebabkan oleh ramai dan bercanda. Keaktifan yang berkualitas ini ditandai dengan banyaknya respon siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari atau ide-ide yang muncul berhubungan dengan konsep materi yang diajarkan.⁶ Untuk menggapai itu semua harus berusaha bekerja keras dan sabar, jadi seorang

⁵ Muchtar Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 16.

⁶ M. Anang Sholikhudin, dan Nur kholis, *Komparasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Rembang dan SMP Darut Tauhid Bangil*, (al-Murabbi, Vol. 1, No. 2, 2016), Hal. 361.

guru dituntut untuk menguasai berbagai macam strategi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih.

Pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muhtadiin Wonorejo Pasuruan memiliki tujuan mengarahkan peserta didik agar bisa mengenal dan memahami pokok-pokok hukum Islam serta tata cara pelaksanaannya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muhtadiin mendapat perhatian yang sangat ketat sebab mata pelajaran ini yang menjadi salah satu tumpuan dalam membentuk peserta didik berkarakter Islami yang taat dalam menjalankan syariat Islam.

Rendahnya pemahaman dan daya ingat peserta didik menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muhtadiin Wonorejo Pasuruan. kondisi ini adalah hasil dari proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang demikian hanya akan membuat pembelajaran menjadi pasif, peserta didik kurang dilibatkan di dalamnya dan tidak ada perubahan yang akan terjadi pada peserta didik karena hakikatnya belajar adalah perubahan tingkah laku, tidak hanya di aspek pengetahuan saja namun juga perubahan pada aspek keterampilan dan sikap yang meliputi setiap aspek pribadi. Belajar harus melibatkan tanggung jawab guru dan kerja siswa sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muhtadiin dalam pembelajaran fikih, hasil belajar dari sebagian siswa masih rendah.

Problematika ini menunjukkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran fikih kurang efektif dan tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Strategi pembelajaran *modelling the way* merupakan suatu strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan kemampuan keterampilan spesifik yang telah ia pelajari melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mempraktekkan keterampilan dan teknik yang baru mereka pelajari dari penjelasan guru. Strategi pembelajaran ini sangat baik untuk digunakan pada pelajaran yang membutuhkan keterampilan tertentu.⁷

Strategi pembelajaran *modelling The Way* terdiri dari beberapa metode pembelajaran didalamnya tidak hanya berisi metode demonstrasi, jadi siswa tidak hanya diminta langsung mendemonstrasikan tetapi berdiskusi, presentasi, dan memberikan masukan terlebih dahulu sebelum benar-benar melakukan demonstrasi langsung atau praktik. Penyajian pembelajaran dengan mendemonstrasikan dan memperlihatkan kepada siswa tentang suatu proses, kondisi, dan benda tertentu baik secara real ataupun hanya sekedar tiruan. Sebagai penyajian strategi pembelajaran ini tetap harus diawali dari penjelasan secara lisan oleh guru. Strategi ini sangat cocok digunakan untuk mengajarkan pembelajaran yang membutuhkan keterampilan tertentu.

Ciri khusus dari mata pelajaran fikih adalah materi yang diajarkan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan

⁷ Hisyam Zaini, Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2019), hal. 76.

di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada pada materi fikih harus sesuai dengan apa yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga strategi pembelajaran *modelling the way* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fikih agar ketika siswa berada di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat dapat mengamalkan dan melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Modelling The Way* Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muftadiin Wonorejo Pasuruan.”

B. Identifikasi Masalah

Dari konteks Penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Implementasi strategi pembelajaran *modelling the way* pada mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muftadiin Wonorejo Pasuruan.
2. Pengaruh strategi pembelajaran *Modelling The Way* pada mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muftadiin Wonorejo Pasuruan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dapat peneliti angkat berdasarkan konteks penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran *modelling the way* pada mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muftadiin Wonorejo Pasuruan?

2. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *modelling the way* pada mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Mubtadiin Wonorejo Pasuruan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran *modelling the way* pada mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Mubtadiin Wonorejo Pasuruan.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *modelling the way* pada mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Mubtadiin Wonorejo Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Mubtadiin Wonorejo Pasuruan” dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan informasi dan pengarahan secara teori tentang strategi pembelajaran *modelling the way* pada pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Mubtadiin Wonorejo Pasuruan.

2. Secara praktis

Manfaat secara praktis dapat dibagi menjadi tiga yaitu bagi siswa, guru dan sekolah.

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan dapat menguasai dan memahami mata pelajaran fikih secara menyeluruh dan dapat mengamalkannya sebagai dasar pandangan hidup.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat mempermudah pemahaman siswa tentang mata pelajaran fikih. Dan mempermudah guru dalam melanjutkan materi selanjutnya.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muhtadidin dapat mengembangkan peserta didiknya khususnya dalam proses pembelajaran fikih terutama dalam hal peningkatan keaktifan, pemahaman, kreatif, cerdas, religius dan prestasi belajar.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Secara alamiah arti kata implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi memiliki makna penerapan sebagaimana tertulis pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata implementasi adalah perluasan aktifitas yang sama-sama menyelaraskan berdasarkan pendapat Browne dan Wildavsky. Namun implementasi juga dapat berarti

sistem manipulasi menurut pandangan Schubert. Kata implementasi mengarah pada sebuah kegiatan, wujudnya tindakan, gerakan atau prosedur dalam suatu aktifitas.⁸

2. Strategi Pembelajaran *Modelling The Way*

Pengertian strategi menurut KBBI adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan pengertian strategi pembelajaran menurut Kemp adalah suatu aktifitas pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedang menurut Dick and Carey strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan tahapan-tahapan pembelajaran yang dipakai secara bersamaan untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Untuk merealisasikan strategi ini diperlukan suatu metode dalam implementasinya.⁹

Strategi pembelajaran *modelling the way* adalah suatu alternatif pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Dalam pembahasan ini strategi pembelajaran *modelling the way* digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran fikih.¹⁰

Strategi ini dicetuskan oleh Hisyam Zaini yakni seorang dosen Fakultas Adab jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Universitas Islam Negeri

⁸ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hal.19.

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 132.

¹⁰ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*...hal. 76.

Sunan Kalijaga Yogyakarta, beliau juga aktif sebagai seorang trainer yang ahli dalam bidang strategi pembelajaran di kampus yang sama.

3. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran adalah pengetahuan dan pengalaman terdahulu yang disusun melalui metode keilmuan secara sistematis dan logis. Sedangkan fikih adalah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum Allah yang berhubungan dengan segala perbuatan amaliyah orang mukallaf baik wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram yang digali berdasarkan dalil-dalil *tafshili*.¹¹ Jadi mata pelajaran fikih adalah pengetahuan dan pengalaman untuk mengetahui hukum-hukum Allah yang diajarkan di sekolah dasar ataupun sekolah lanjutan.

¹¹ Zainal Abidin, *Fiqih Ibadah*....hal. 8.